

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pertunjukan Tari

Seni Pertunjukan merupakan salah satu aktifitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila seni tersebut dipertontonkan, serta seni dapat memberikan nilai dan makna positif bagi kehidupan masyarakat. Banyak Seni Pertunjukan yang sering kita lihat terutama seni pertunjukan tari, seni musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap seni pertunjukan tersebut memiliki nilai-nilai kebudayaan.

Menurut Lono Simatupang (2013:13) pertunjukan adalah sebuah aktifitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon. Mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap seni pertunjukan tersebut memiliki nilai-nilai kebudayaan.

Menurut Suryono (2012:12) dalam Gusprianti mendung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi berusaha untuk menarik bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri dalam pertunjukan itu, dan kesana yang diperoleh setelah menikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam diri sendiri, seperti memperoleh

wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna.

## 2.2 Teori Pertunjukan Tari

Menurut Sal Murgianto (2015:20) Pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (*a subset of behavior*). Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan (pelaku pertunjukan) benar-benar mempunyai maksud (*intention*) dan penonton memiliki perhatian (*attention*) untuk menerima pesan. Dengan kata lain, dalam sebuah pertunjukan harus ada pemain (*performer*), penonton (*audience*), pesan yang dikirim, dan cara penyampaian pesan yang khas. Mediumnya bias auditif, visual, dan gabungan keduanya: gerak, laku, suara, rupa, multimedia, dan sebagainya. Pertunjukan sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang. Sebuah pertunjukan, mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir.

Menurut Soedarsono (2003:119) mengatakan, seni pertunjukan dengan beragam jenis dan bentuknya dapat terkait dan hidup didalam bermacam-macam kesempatan. Ia dapat tampil mengungkapkan kepentingan yang berlainan: tontonan, hiburan, saran propaganda, atau penyampai pesan-pesan tertentu, Tetapi baik fisik,

atau kelengkapan Upacara. Pertimbangan terhadap berbagai kepentingan itu pada gilirannya mewujudkan terciptanya keanekaragaman bentuk.

Sebagaimana yang diuraikan Soedarsono bahwa banyak elemen-elemen atau unsure-unsur pendukung dalam seni pertunjukan antara lain: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata arias, kostum, tata cahaya, property, *staging*(pemanggungan) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak merupakan elemen penting dalam tari dalam mengekspresikan suatu ragam tari yang akan dipertunjukan. Gerak merupakan media yang paling penting dalam tari, tanpa gerakan tari belum bisa dikatakan tarian, gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jhon Martin bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keindahan-keindahan.

2. Musik

Elemen dari dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah patner tari yang tidak bisa ditinggalkan. Jika ada jenis tarian yang tidak diiringi musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh salah satu dari elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan. Tetapi perlu diingat bahwa tepuk

tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik.

### 3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang harus dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Lebih lanjut desain lantai terbagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruangan yang berbeda di atas lantai.
- b. Desain dramatik, dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapatkan garapan harus diperhatikan sesuai desain dramatik. Ada dua macam desain dramatik, ada yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.
- c. Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi, yaitu desain kelompok. Desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas, atau desain musik sebagai dasar, atau dapat didasari oleh ketiga-tiganya.

#### 4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dan gerak. Dinamika dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang di atur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepatan, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

#### 5. Tema

Dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat disajikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, Karena tujuannya adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya.

#### 6. Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas tata rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberi dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Rias akan berhasil baik jika para-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias untuk pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya merubah yang alamiah (*nature*) menjadi yang budaya

(*culture*) dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

#### 7. Kostum

Kostum pentas meliputi semua pakaian yang digunakan, seperti baju, sepatu, dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Baik itu kelihatan semua ataupun tidak kelihatan penonton. Kostum dapat digolongkan menjadi lima bagian yaitu pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan dada atau aksesoris.

#### 8. Tata Cahaya

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai oleh penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan, maka penata tari dapat menyesuaikan.

#### 9. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula termasuk perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, Misalnya, kursi, kipas, keris, kayu, topi, atau selendang dan sebagainya. Penggunaannya harus hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan.

#### 10. *Staging* (Pemanggungan)

*Staging* (pemanggungan) *staging* timbulnya bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat

dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

### 2.3 Kajian Relev

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan skripsi yang berjudul “Pertunjukan *Tari Laut Ombun* di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” adalah:

Skripsi Nella Rahmawati Sari Tahun 2013 yang berjudul “Pertunjukan Tari Kreasi *Bujang Enceh Dare Melayu* Di Sanggar *Balairung Art Production (BAP)* Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimanakah pertunjukan tari kreasi *Bujang Enceh Dare Melayu* di sanggar *Balairung Art Production (BAP)* Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan bagaimanakah fungsi Pertunjukan tari kreasi *Bujang Enceh Dare Melayu* di sanggar *Balairung Art Production (BAP)* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan karena teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai seni pertunjukan, metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Noli Ristiawani tahun 2014 yang berjudul “Pertunjukan Tari *Joget Nona Singapura* Di Desa Telaga Vii Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Kepulauan Riau” yang membahas tentang bagaimana pertunjukan tahun tari pada tahun 2014 yang berjudul *Tari Joget Nona Singapura* Di Desa Telaga VII Kecamatan

Durai Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan karena teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai pertunjukan tari, metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Skripsi Fitriani tahun 2014 yang berjudul “Pertunjukan Tari Tradisi *Joget Sonde* Di Desa Sonde Kecamatan Ransang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimana struktur pertunjukan Tari *Jeget Sonde* Di Desa Sonde Kecamatan Ransang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan karena teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai pertunjukan tari, metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Titi Eka Jayanti tahun 2015 yang berjudul “ Pertunjukan Tari Kreasi Kayuah Bakabuik Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Singingi Di Provinsi Riau “ yang membahas tentang bagaimana pertunjukan tari kreasi Kayuah Bakabuik Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Sengingi Di Provinsi Riau. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan karena teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai pertunjukan tari, metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Yosi Dwizulniati (2015) “ Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Acara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimana pertunjukan Tari Ttadisi Dagong Pada Acara Perkawinan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan karena teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai pertunjukan tari, metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Dari kelima Skripsi di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dalam penelitian ini. Secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelitian. Namun terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**